

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan pun dan di manapun ia berada. Pendidikan juga merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam membentuk nilai, sikap dan tingkah laku untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti luhur dan bermoral baik.

Pendidikan bisa diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Permasalahan yang ada dalam pendidikan formal bertambah pada tahun ke tahun. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan formal pada setiap jenjang pendidikan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan, salah satunya yaitu model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas belum mampu menciptakan kondisi optimal bagi berlangsungnya pembelajaran.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi pelajaran dengan optimum. Sehingga diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreativitas yang

dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih model, pendekatan, dan metode yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa sampai saat ini guru SMA Veteran 1 Sukoharjo masih banyak yang menggunakan pendekatan tradisional dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa belum terarahkan untuk memahami sendiri konsep-konsep matematika yang sedang dipelajari. Pendekatan tradisional tersebut belum mampu mengembangkan kemampuan kognitif (penalaran), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dengan demikian siswa hanya cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika yang dipelajarinya tanpa memahami dengan benar. Akibatnya penguasaan terhadap konsep-konsep matematika siswa menjadi sangat kurang. Selain itu guru sebagai pemberi informasi cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik antar guru dan siswa yang berimplikasi terhadap kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar matematika.

Kemajuan dunia pendidikan tidak mengubah pandangan siswa Indonesia terutama siswa SMA Veteran 1 Sukoharjo terhadap pendidikan khususnya pendidikan matematika. Pembelajaran matematika bagi sebagian besar siswa merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran matematika diberikan secara klasikal melalui metode ceramah dan tidak menggunakan penerapan metode dan model pembelajaran lain yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dan merasa bosan mengikuti pelajaran

yang diajarkan, sehingga siswa tidak ada motivasi dalam dirinya untuk memahami apa yang diajarkan oleh gurunya. Rendahnya motivasi membuat siswa malas belajar bahkan acuh terhadap pembelajaran matematika sehingga prestasi belajar matematika siswa masih rendah.

Rendahnya prestasi belajar siswa SMA Veteran 1 Sukoharjo terlihat pada nilai rapor dan nilai kelulusanya, sebagian besar siswa tidak mencapai nilai batas lulus yang telah ditetapkan. Hal ini bukan berarti siswa tidak memiliki kemampuan pada pelajaran matematika, tetapi masih banyak unsur yang mempengaruhi diantaranya peranan seorang guru dalam proses pembelajaran. Sekolah tersebut belum dirancang dengan baik untuk menampung perbedaan individual yang dimiliki oleh siswa. Banyak guru yang berasumsi bahwa kelas merupakan satu – satunya klasifikasi kemampuan yang harus diikuti sebagai dasar perlakuan terhadap siswa.

Siswa memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda – beda. Pada umumnya kemampuan siswa diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yang terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Setiap klasifikasi memerlukan perlakuan yang berbeda. Tugas utama seorang guru adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Hal yang perlu dilakukan seorang guru adalah mengenali dan memahami kemampuan seluruh siswa yang diampunya dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Model pembelajaran yang monoton akan mengurangi motivasi siswa untuk belajar karena siswa merasa jenuh dengan pola pembelajaran yang sama

secara terus – menerus. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru yang sesuai dengan kondisi diatas adalah model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interction*). Model pembelajaran ATI merupakan model atau gaya belajar yang mengklasifikasikan kemampuan siswa menjadi tiga kelompok yaitu kemampuan tinggi, rendah, dan sedang. Dengan memperhatikan ketiga hal tersebut pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien. Setiap siswa akan terpenuhi kebutuhannya sehingga mereka termotivasi dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi termasuk SMA Veteran 1 Sukoharjo. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan tema penerapan model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah ATI (*apititude treatment interaction*) sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

2. Motivasi belajar matematika dalam hal ini dikhususkan pada antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan pada guru tentang materi yang belum dimengerti, motivasi siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X.1 Semester ganjil SMA Veteran 1 Sukoharjo pada pokok bahasan Bentuk Pangkat, Akar, dan Logaritma.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran ATI dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMA Veteran 1 Sukoharjo semester ganjil tahun ajaran 2012/2013?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X.1 SMA Veteran 1 Sukoharjo semester ganjil dengan menggunakan model pembelajaran ATI.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat konseptual terutama dalam pembelajaran matematika. Disamping itu dengan penelitian tersebut dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran matematika.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai salah satu alternatif bagi guru mata pelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran ATI. Sebagai referensi ilmiah dan motivasi untuk meneliti bidang studi yang lain serta sebagai acuan penelitian berikutnya yang sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis agar pengetahuan peneliti bertambah luas, pengalaman langsung dalam menerapkan model ATI dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya dalam pembelajaran matematika. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, memperbaiki dan meningkatkan kinerja profesionalnya sebagai guru. Siswa diharapkan dengan selalu aktif siswa mengikuti pembelajaran

matematika akan berdampak pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

## **F. Definisi Operasional Istilah**

Untuk menghindari kesalahan persepsi dari penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika (PTK Kelas X SMA Veteran 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013)” maka peneliti merasa perlu menyertakan definisi operasional istilah.

### **1. Model Pembelajaran ATI**

Menurut Snow ( Syarifudin Nurdin: 2005: 37 ) ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) adalah sebuah konsep atau model yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk menangani individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing – masing.

Cronbach & Snow (Syarifudin Nurdin: 2005: 42) ATI merupakan sebuah model pendekatan dalam pembelajaran yang berupaya sedemikian rupa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik (*Aptitude*) siswa, dalam rangka mengoptimalkan prestasi akademik/ hasil belajar.

Menurut Syarifudin Nurdin (2005: 42) bertolak dari asumsi di atas dan melalui berbagai penyesuaian (*adaptasi*) dengan fase – fase serta langkah – langkah penelitian yang dilakukan para ahli pendidikan terdahulu tentang pendekatan sejenis, maka model pendekatan ATI yang

akan dikembangkan dalam pembelajaran dirancang dengan spesifikasi khusus, terdiri dari empat tahapan, sebagai berikut :

*Pertama*, studi atau penelitian diawali dengan melaksanakan pengukuran test masing – masing siswa melalui tes kemampuan (*aptitude testing*)

*Kedua*, membagi atau mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok, sesuai dengan klasifikasi yang didapatkan dari hasil *aptitude – testing*. Pengelompokan siswa tersebut diberi label tinggi, rendah, dan sedang.

*Ketiga*, melakukan test awal (*pretes*) untuk mengetahui entry behavior siswa dikelas secara keseluruhan.

*Keempat*, memberikan perlakuan (*treatment*) kepada masing – masing kelompok siswa (tinggi, sedang, dan rendah) dalam pembelajaran.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah B. Uno: 2008: 3)

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 27) belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.



Motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku secara permanen sebagai hasil dari praktik yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

### 3. Pembelajaran Matematika

Menurut Degeng (Uno, Hamzah: 2008: 2) pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada para siswa, di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam mempelajari matematika terhadap kemampuan, potensi, minat bakat dan kebutuhan siswa.